

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara produsen utama terbesar kakao di dunia. Kakao (*Theobroma Cacao* L.) merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan masyarakat petani pekebun di Indonesia (Ariningsih et al., 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia, tepatnya di Desa Nglanggeran. Usahatani kakao di Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk menjadi salah satu komoditas unggulan dan dijadikan sumber pendapatan utama di daerah tersebut (Saputro & Fidayani, 2020). Kakao pertama kali masuk ke Desa Nglanggeran pada tahun 1987 yang merupakan salah satu program dari pemerintahan Presiden Soeharto. Pada awal masuknya kakao ini, Pemerintah memberikan bibit Kakao yang sudah siap untuk ditanam serta pendampingan oleh Penyuluh Pertanian terkait tata cara budidaya kakao yang baik.

Desa Nglanggeran telah memiliki 101 hektar perkebunan kakao milik rakyat. Hampir seluruh masyarakat disana memiliki pohon kakao disekitar pekarangan rumah mereka atau lahan khusus yang digunakan untuk menanam pohon kakao. Masyarakat disana juga mayoritas berprofesi sebagai petani kakao. Para petani kakao disana juga tentunya membutuhkan peran dari penyuluh pertanian. Keberadaan penyuluh pertanian bertujuan untuk mengembangkan dan diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam program pengembangan ini tentunya dibutuhkan tenaga-tenaga penyuluh yang cakap guna melaksanakan kegiatan penyuluhan.

Penyuluh pertanian adalah pelaku dari kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian itu sendiri memiliki arti yaitu suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani, agar mereka mengetahui kekurangannya dan mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Sedangkan penyuluh pertanian itu adalah pelaku usahanya. Penyuluh pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan informasi dan pendidikan yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat lebih baik dalam berusahatani (Rahmawati et al., 2019). Menurut (Anwarudin et al., 2020), salah satu pihak yang dapat berinteraksi langsung dengan petani di lapangan adalah penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian harus memiliki latar belakang yang ahli terhadap permasalahan pertanian yang sering terjadi, agar dapat bisa membimbing petani dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Penyuluh pertanian juga memiliki peran agar selama proses pendampingan kepada petani bisa berjalan dengan maksimal. Peran penyuluh pertanian adalah sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan konsultan (Anwarudin et al., 2020). Menurut (Rahmawati et al., 2019), penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan dinamisator yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusaha tani. Untuk itu penyuluh harus memiliki berbagai macam kemampuan, diantaranya yaitu : kemampuan berkomunikasi yang baik, berpengetahuan luas, bersikap

mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik petani. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan oleh petani, karena penyuluh pertanian dapat membimbing para petani untuk meningkatkan keterampilannya sehingga yang diharapkan adalah petani dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021).

Penyuluh pertanian perlu berusaha untuk mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar agar dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan pasar. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Menurut (Rahmawati et al., 2019), evaluasi kinerja penyuluh pertanian dapat menunjukkan bahwasanya kompetensi penyuluh pertanian dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, baik teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan maupun kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kerja penyuluh.

Persepsi adalah bentuk penyimpulan suatu informasi atau pesan yang didapatkan dari belajar, pengalaman suatu peristiwa atau hubungan hubungan komunikasi intrapersonal yang terjadi dalam diri seseorang, oleh karena itu persepsi akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, serta berkomunikasi dengan pihak lain (Krisnawati et al., 2013). Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan stimulus yang diterima oleh alat indera manusia. Ketika manusia menanggapi atau melihat sesuatu pasti akan memiliki perbedaan sudut pandang, ada seseorang yang mempersepsikan sesuatu itu baik dan ada juga seseorang yang

mempersipikan itu buruk yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang nyata atau tidak nyata (Kabeakan, 2020).

Pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian adalah persepsi. Persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian adalah pandangan petani kakao terhadap peran yang dilaksanakan oleh penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Persepsi pada masing masing individu tentunya berbeda beda. Maka dari itu, akan mendapat beragam persepsi dari petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Persepsi petani terhadap peran penyuluh akan menentukan kecakapan dan keberhasilan penyuluh dalam menjalankan tugasnya pada kegiatan penyuluhan.

Penyuluh pertanian sangat berperan penting terhadap kegiatan usahatani kakao di Desa Nglanggeran. Peran penyuluh sebagai orang yang menyampaikan informasi, teknologi terbaru dan inovasi yang dapat meningkatkan kegiatan usahatani kakao ke arah yang lebih baik untuk kedepannya. Para petani kakao di Desa Nglanggeran juga sangat membutuhkan peran penyuluh dalam berjalannya kegiatan usahatani kakao. Namun apakah bagi para petani kakao penyuluh pertanian sudah dapat menjalankan perannya dengan baik atau malah sebaliknya. Maka dari itu bagaimana persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian dalam budidaya kakao di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

C. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

Bagi yang mempunyai kebijakan atau instansi terkait dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan penyuluh pertanian yang akan datang, guna memperoleh hasil yang maksimal. Kegunaan bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan literatur atau bahan pembanding penelitian yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian.